BAB I. PENDAHULUAN

1. 1 Latar Belakang Masalah

Kepanduan adalah organisasi pendidikan nonformal terbesar di dunia bagi kaum muda. Organisasi internasional yang mengorganisir organisasi-organisasi kepanduan yang ada di negara-negara seluruh dunia bernama *The World Organization Of The Scout Movement* atau disingkat WOSM yang didirikan pada tahun 1920 bekerjasama dengan organisasi serupa untuk kelompok wanita, yaitu *World Association of Girl Guides and Girl Scouts* (WAGGS). Kepanduan masuk ke Indonesia (pada waktu itu masih Hindia Belanda, karena Negara Indonesia sedang dijajah orang Belanda) pertama-tama dibawa oleh orang Belanda. Organisasi tersebut bernama *Nederland Indische Padvinders Vereniging* atau disingkat NIPV yang artinya Pandu-pandu Hindia. Organisasi Gerakan Pramuka pada saat ini telah menjadi organisasi yang dapat diandalkan. Dan hal itu tidak terlepas dari jerih payah para pandu dalam membangun kerangka organisasi dan para pramuka dalam membentuk organisasi Gerakan Pramuka seperti sekarang ini. (Sunardi, 2016 : h 35)



Gambar I.1 Lambang pramuka internasional
Sumber : pramuka.or.id

Sebelum tahun 1961 di Indonesia berdiri ratusan organisasi kepanduan. Namun, saat ini hanya ada 1 organisasi kepanduan nasional yaitu Gerakan Pendidikan Kepanduan Praja Muda Karana yang berarti rakyat muda yang suka berkarya adalah sebutan bagi anggota Gerakan Pramuka. Gerakan Pramuka adalah nama organisasi yang merupakan wadah proses pendidikan kepramukaan yang ada di Indonesia. Organisasi ini dibentuk berdasarkan Keputusan Presiden RI nomor 238 tahun 1961. Lambang dari WOSM adalah jarum kompas yang berujung tiga dengan warna dominan ungu dan putih (Gambar 1.1). Hampir seluruh anggota dari WOSM menggunakan lambang ini, sebagai lambang dari kegiatan Pramuka

di negaranya masing-masing kecuali beberapa negara termasuk Indonesia yang tidak menggunakan lambang ini sebagai identitas kepramukaan di negaranya. Lambang Gerakan Pramuka di Indonesia adalah siluet tunas kelapa (Gambar 1.2). Soenardjo Admodipura adalah pencipta Lambang siluet tunas kelapa, merupakan pembina Pramuka yang aktif bekerja di lingkungan Departemen Pertanian. Lambang tersebut digunakan sejak 16 Agustus 1961. (Sunardi, 2016 : h 37)



Gambar I.2 Lambang Pramuka Indonesia
Sumber : pramuka.co.id

Pada seragam yang digunakan oleh Organisasi Gerakan Pramuka terdapat berbagai macam identitas visual sebagai identitas yang dipegang, tugas dan tanggung jawab anggota Gerakan Pramuka di lingkungan organisasi Gerakan Pramuka tersebut. Identitas visual Pramuka di bagi menjadi lima. Tanda Umum, Tanda Satuan, Tanda Kecakapan, Tanda Kehormatan, dan Tanda Jabatan.

Tanda Umum dipakai secara umum oleh semua anggota Gerakan Pramuka yang sudah dilantik, baik putra maupun putri. seperti tanda tutup kepala, setangan / pita leher, tanda pelantikan, tanda harian, tanda WOSM. Kedua adalah Tanda Satuan, menunjukkan Satuan / Kwartir tertentu, tempat seorang anggota Gerakan Pramuka bergabung seperti tanda barung / regu / sangga, kwartir, Mabi, krida, saka, Lencana daerah, satuan dan lain-lain. Ketiga adalah tanda jabatan, menunjukkan jabatan dan tanggungjawab yang dipegang seorang anggota Gerakan Pramuka di lingkungan organisasi Gerakan Pramuka, contohnya tanda pemimpin sulung, pratama, pradana, pembina, dan lain-lain. Keempat yaitu tanda Kecakapan yang menunjukkan tingkat usaha seorang anggota pramuka pada bidang tertentu disesuaikan dengan golongan usianya seperti tanda kecakapan umum, pramuka garuda dan tanda keahlian lain bagi orang dewasa dan meliputi kecakapan, sikap, kemampuan, ketrampilan, ketangkasan dan tingkat usaha seorang Pramuka dalam

bidang tertentu. Kelima tanda Kehormatan yaitu tanda yang menunjukkan jasa atau penghargaan yang diberikan kepada seseorang atas jasa yang cukup bermutu dan bermanfaat bagi Gerakan Pramuka, kepramukaan, masyarakat, bangsa, negara dan umat manusia. Tanda ini seperti Tiska, tigor, bintang tahunan, bintang wiratama, bintang teladan, dan lain-lain.

Tanda jabatan adalah salah satu tanda dalam pramuka, yang bertujuan untuk memberi dorongan kepada anggota Gerakan Pramuka agar menggunakan hak dan kewajibannya sesuai tugas dan tanggungjawab sebagai anggota Pramuka. Tanda jabatan juga digunakan sebagai pemberi gairah dan semangat bekerja kepada anggota Gerakan Pramuka dan dapat meningkatkan pengetahuan, kecakapan, kemampuan dan haknya, sesuai dengan jabatan yang dipegangnya. Dalam pramuka, setiap bentuk identitas visual Pramuka sangat berbeda - beda sekali bahkan sulit untuk menemukan ciri khas yang menunjukan gambar tersebut adalah tanda jabatan Pramuka. Banyaknya tanda jabatan dan beragamnya bentuk dari tanda jabatan tersebut, menjadi pendorong peneliti untuk melakukan penelitian yang berkaitan perancangan media informasi mengenai tanda jabatan pramuka di Indonesia.

1. 2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ditemukan diatas, maka permasalah-permasalahan yang berkaitan dengan penelitian ini, dapat di identifikasi sebagai berikut:

1. Visualisasi setiap bentuk tanda jabatan Pramuka beragam baik dari segi warna, bentuk dan bentuk visualnya sehingga sulit untuk diingat.
2. Buku pramuka yang digunakan dalam organisasi pramuka Indonesia masih belum bisa menginformasikan secara interaksi tentang tanda jabatan dalam pramuka, sehingga menimbulkan kebinggungan dalam mengingat jenis-jenis tanda jabatan pramuka.

1. 3 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari identifikasi masalah yang telah ditemukan sebelumnya maka rumusan masalah dalam penelitian visual Pramuka di Indonesia ini adalah

bagaimana membuat media informasi yang berguna untuk sosialisasikan kwartir daerah (kwarda) kepada anggota Pramuka.

1.4 Batasan Masalah

Karena banyaknya tanda yang dipakai dalam organisasi Gerakan Pramuka dan kegiatan Pramuka maka penelitian ini dibatasi hanya tanda-tanda jabatan Pramuka, ditujukan untuk mengetahui identitas visual kepramukaan di Indonesia khususnya dalam tanda jabatan Pramuka, maka penelitian yang dilakukan akan difokuskan kepada masalah-masalah terhadap tanda jabatan Pramuka.

1. 5 Tujuan dan Manfaat Perancangan

1.5.1 Tujuan Perancangan

Tujuan perancangan dalam penelitian ini adalah untuk membuat informasi yang berguna untuk menginformasikan mengenai tanda jabatan Pramuka di Indonesia untuk sosialisasikan kwartir cabang (kwarcab) kepada anggota pramuka.

1.5.2 Manfaat Perancangan

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat umum

a) Penelitian ini diharapkan bisa menciptakan rancangan media informasi yang berguna untuk menjelaskan sistem tanda jabatan dalam organisasi Gerakan Pramuka.

b) Penelitian ini diharapkan dijadikan referensi bagi penelitian yang sejenis.

2. Manfaat khusus

a) Media informasi yang dibuat bisa menjadi pengetahuan yang berkaitan dengan ilmu komunikasi visual khusunya untuk mempelajari unsur-unsur visual pada tanda jabatan Pramuka.

b) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang perbedaan antara tanda jabatan dalam pramuka.